

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Fitrotul Awwaliyah¹⁾, Drs. Ec. Kunto Inggit Gunawan, MM²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45, Surabaya, Indonesia

Correspondence		
Email: fitrotul909@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 13 Juni 2024	Accepted: 19 Juni 2024	Published: 20 Juni 2024

ABSTRACT

Karena tanaman aren termasuk petani dan tenaga kerja yang cukup besar, maka mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Paciran dari segi ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, cara pembuatan, dan prospek pasar. Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya penanaman Aren secara strategis baik dari sudut pandang ekonomi maupun sosial karena penyebarannya yang berskala kecil dan hampir universal di seluruh wilayah pedesaan. Mengetahui kelayakan finansial industri gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan menjadi tujuan penelitian ini. Analisis ini menggunakan alat perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C), Revenue Cost Ratio (R/C), Return On Investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan enam pelaku usaha gula aren yang ada di Kecamatan Paciran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari sudut finansial, enam pengusaha gula aren layak untuk dijalankan dengan menunjukkan hasil $B/C > 1$, $R/C > 1$, dan $ROI > 1$. Ini menunjukkan bahwa usaha gula aren tersebut layak untuk dijalankan. Karena keenam informan pengusaha gula aren menguntungkan.

Kata kunci: Kelayakan finansial, Gula Aren, B/C (Benefit Cost), R/C (Revenue Cost Ratio), ROI (Return On Investment)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan Sumber Daya Alam, terutama di bidang pertanian dan perkebunan, yang membuatnya dikenal karena kelimpahan SDA-nya. Sumber daya alam yang berlimpah ini, terutama di sektor perkebunan, berperan penting dalam menunjang keamanan pangan dengan cara mengoptimalkan penggunaan SDA yang ada. (Mustaqim, 2019).

Kecamatan Paciran merupakan salah satu kawasan produksi gula aren. Kecamatan Paciran merupakan bagian dari Kabupaten Lamongan yang terletak pada jarak +43 kilometer sebelah utara ibu kota kabupaten. Kelurahan ini terdapat 34 dusun, 95 RW, dan 379 RT yang terdiri dari 16 desa dan 1 kelurahan. Kabupaten Paciran terletak pada ketinggian sekitar 2 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah sekitar 61.304 kilometer persegi. Salah satu pemukiman yang ada di kecamatan Paciran adalah Desa Paciran yang terkenal dengan Wisata Bahari Lamongan yang menjadi tujuan wisata yang banyak digemari. (Mochklas, dkk., 2021)

Karena tanaman aren termasuk petani dan tenaga kerja yang cukup besar, maka mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Paciran dari segi ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, cara pembuatan, dan prospek pasar. Sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya pertumbuhan tanaman aren baik dari sudut pandang ekonomi maupun sosial karena keberadaannya dalam skala kecil dan tersebar luas di hampir seluruh wilayah pedesaan. (Marentek, dkk., 2017).

Berdasarkan pengamatan empiris, industri gula Aren, yang juga dikenal sebagai gula jawa oleh kebanyakan orang di Paciran, Lamongan, berasal dari olahan bahan baku pertanian. Proses produksinya menggunakan nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon aren. Pohon ini termasuk dalam keluarga Palma dan serupa dengan pohon kelapa. (Suyitno dan Wahyingsih, 2022)

Mengoperasikan usaha gula aren di Kecamatan Paciran selalu menghadapi tantangan, termasuk kondisi meteorologi yang berdampak signifikan terhadap kualitas dan volume nira yang dipanen oleh petani dari pohon aren. Air nira yang tersedia pada musim kemarau sedikit jumlahnya, namun kualitasnya tinggi dan dapat diolah menjadi gula aren. Nira yang dihasilkan banyak pada musim hujan, namun karena nira bercampur dengan curah hujan, kualitas gula aren yang dihasilkan menjadi buruk. Ada masalah lebih lanjut dengan uang, pemasaran, dan margin keuntungan. Biaya penjualan dan produksi yang harus dikeluarkan berdampak besar terhadap pendapatan perajin gula aren.

Tinjauan Pustaka

Pengertian gula aren

Salah satu jenis pemanis buatan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah gula pasir, yang digunakan baik dalam industri makanan minuman maupun rumah tangga. Selain sebagai pemanis, gula memberi tubuh kalori yang dibutuhkan untuk tetap sehat. Masyarakat mempunyai akses terhadap beragam jenis gula, antara lain gula bubuk, gula merah, gula aren, gula pasir, gula kastor, gula batu, dan gula kristal. Secara spesifik, gula aren berbeda dengan gula jawa karena berasal dari sari buah atau nira pohon enau dan memiliki aroma yang khas. Getah pohon palem digunakan untuk membuat gula palem, sehingga menghasilkan gula merah yang cemerlang. Biasanya dilapisi plastik atau daun kelapa kering, bentuknya bisa lancip atau silindris. Karena gula aren dikatakan memiliki rasa yang lebih unggul, kualitas yang lebih bersih, dan aroma yang lebih harum, maka sering digunakan untuk membuat kue. (Putu, dkk., 2021:70)

Pengertian Kelayakan Usaha

Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mencermati suatu usaha yang diusulkan untuk memastikan dapat dioperasikan atau tidak. Ketika suatu usaha dianggap layak, berarti usaha tersebut akan mampu mencapai tujuannya baik dari segi keuntungan finansial maupun non finansial. (Kasmir dan Jakfar, 2013: 6)

Biaya

Menurut Wijayanto (2021: 59) menyatakan bahwa Biaya adalah biaya modal yang dikeluarkan dalam produksi produk atau jasa. Biaya adalah nilai moneter yang setara dengan pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah terjadi, sedang terjadi, atau dapat terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Biaya-biaya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Tetap

Biaya yang totalnya tetap konstan meskipun aktivitas perusahaan berfluktuasi seiring dengan kapasitas reguler disebut sebagai biaya tetap. Meskipun pengeluaran-pengeluaran tertentu tampak konstan, semua biaya pada akhirnya dapat berubah. Hanya dalam rentang yang berlaku, satu jenis pengeluaran tertentu dapat dikategorikan sebagai biaya tetap. Di luar rentang aktivitas terkait, total biaya tetap akan berfluktuasi (kapasitas normal). Cara menghitung biaya menggunakan persamaan :

$$\text{TFC} = \text{TC} - \text{TVC}$$

2. Biaya Variabel

Biaya yang secara keseluruhan meningkat secara proporsional terhadap peningkatan aktivitas bisnis dan turun secara proporsional terhadap penurunan aktivitas bisnis dikenal sebagai biaya variabel. Harga bahan mentah, tenaga kerja langsung, peralatan kecil, pengerjaan ulang, dan unit yang rusak merupakan contoh biaya variabel. Secara umum, tindakan yang mengakibatkan pengeluaran dapat digunakan untuk menentukan

biaya variabel secara langsung. Definisi biaya variabel ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$TVC = A \cdot X$$

Dimana A merupakan rasio perubahan harga yang berubah tiap unit dikali dengan banyaknya unit.

3. Biaya Total

Total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Rumus total biayanya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TV$$

Keterangan :

TFC : Biaya tetap total

TVC : Biaya Variabel total

Penerimaan

Menurut Wijayanto (2021: 68) Total produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, baik dipasarkan atau tidak, disebut pendapatan. Uang yang diperoleh dari penjualan disebut sebagai penerimaan. Penerimaan juga dapat merujuk pada nilai penjualan hasil perusahaan, persediaan tambahan, dan harga pokok barang yang digunakan. Mengalikan output yang diperoleh dengan harga jual produk menghasilkan pendapatan. menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

Pendapatan

Menurut Wijayanto (2021: 69) Dua kategori pendapatan operasional adalah pendapatan dari biaya tunai dan pendapatan dari total biaya. Pendapatan yang diperoleh dari biaya riil yang dikeluarkan disebut pendapatan dari biaya tunai. Sementara itu, pendapatan terhadap total pengeluaran adalah sisa setelah dikurangi uang tunai dan biaya yang dihitung, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC : Biaya Total (Rp/bulan)

R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Dua kategori pendapatan operasional adalah pendapatan dari biaya tunai dan pendapatan dari total biaya. Pendapatan yang diperoleh dari biaya riil yang dikeluarkan disebut pendapatan dari biaya tunai. Sementara itu, pendapatan terhadap total pengeluaran adalah sisa setelah dikurangi uang tunai dan biaya yang dihitung, yang dapat dinyatakan sebagai berikut: (Ichsan, dkk., 2019: 164) Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Indikator R/C sebagai berikut :

R/C = 1) : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugikan (usaha impas).

R/C > 1 : usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan.

R/C < 1 : usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak dijalankan.

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*)

Alat keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau laba bersih serta besarnya biaya yang dikeluarkan adalah B/C Ratio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ratio} = \frac{B}{C} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

Ratio B/C : *Benefit Cost Ratio*

Π : *Profit* (Laba)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

Indikator B/C sebagai berikut :

B/C > 0 = Layak

B/C < 0 = Tidak Layak

ROI (*Return on Investment*)

Dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan atau modal yang dikeluarkan, rasio profitabilitas ROI (Return on Investment) digunakan untuk mengevaluasi efektivitas investasi pada suatu perusahaan. Ini adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis mampu mengelola investasinya. ROI dapat digunakan untuk menilai kelangsungan usaha dalam konteks budidaya gula aren. (Fahmi 2014: 165)

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator ROI sebagai berikut :

Jika ROI > 0, usaha layak dijalankan (bersifat Positif)

Jika ROI < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan (bersifat negatif)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Gula Aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 dengan 6 informan yang memiliki kriteria anatara lain yaitu Informan sudah melakukan usaha lebih dari 3 tahun, Informan memiliki karyawan, informan menggunakan nira aren sebagai bahan utama, dan informan bersedia memberikan informasi secara jelas. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis kelayakan usaha yang mencakup B/C, R/C, dan ROI

HASIL PENELITIAN**4.1 Biaya Modal**

Tabel 1
Biaya Modal usaha gula aren

No	Nama	Modal
1	Ibu Faizah	Rp 12.277.000
2	Ibu Zakiyah	Rp 13.597.000
3	Ibu Hariyati	Rp 14.573.000
4	Ibu Lilik	Rp 13.177.000
5	Ibu Ulfah	Rp 12.862.000
6	Bapak Atut	Rp 14.575.000

Sumber: informan

Diketahui bahwa pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan diketahui bahwa usaha yang dikelola ibu faizah mengeluarkan modal sebesar Rp. 12.277.000. Usaha yang dikelola ibu zakiyah mengeluarkan modal sebesar Rp. 13.597.000. Usaha yang dikelola Ibu hariyati mengeluarkan modal sebesar Rp.14.573.000. Usaha yang dikelola lilik mengeluarkan modal sebesar Rp. 13.177.000. Usaha yang di kelola ibu ulfah mengeluarkan modal sebesar Rp. 12.862.000. Dan usaha yang dikelola bapak atut mengeluarkan modal sebesar Rp. 14.575.000

4.2 Biaya Tetap

Tabel 2
Biaya Tetap usaha gula aren

No	Informan	Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Faizah	149.103
2	Ibu Zakiyah	121.486
3	Ibu Hariyati	157.385
4	Ibu Lilik	142.361
5	Ibu Ulfah	159.806
6	Bapak Atut	158.264

Sumber: Informan

Tabel 2 Menunjukkan bahwa biaya tetap usaha gula aren yang memiliki biaya tetap terbesar yaitu usaha gula aren milik ibu ulfah dengan total biaya sebesar Rp. 159.806 sedangkan biaya tetap usaha gula aren terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu zakiyah dengan biaya total sebesar Rp. 121.486 perbulan.

4.3 Biaya Variabel

Tabel 3
Biaya Variabel usaha gula aren

No	Informan	Biaya Variabel (Rp)
1	Ibu Faizah	2.211.000
2	Ibu Zakiyah	3.512.000
3	Ibu Hariyati	4.378.000

4	Ibu Lilik	2.982.000
5	Ibu Ulfah	2.538.000
6	Bapak Atut	4.285.000

Sumber: Informan

Tabel 3 Menunjukkan bahwa biaya variable usaha gula aren yang memiliki biaya variabel terbesar yaitu usaha gula aren milik ibu hariyati dengan total biaya sebesar Rp. 4.378.000 sedangkan biaya variabel usaha gula aren terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.211.000 perbulan.

4.4 Biaya Total

Tabel 4
Biaya Total usaha gula aren

No.	Nama Informan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Ibu Faizah	149.103	2.211.000	2.360.103
2	Ibu Zakiyah	121.486	3.512.000	3.633.486
3	Ibu Hariyati	157.385	4.378.000	4.535.385
4	Ibu Lilik	142.361	2.982.000	3.124.361
5	Ibu Ulfah	159.806	2.538.000	2.697.806
6	Bapak Atut	158.264	4.285.000	4.443.264

Sumber: Tabel 2 dan 3

Tabel diatas Menunjukkan bahwa biaya total usaha gula aren yang memiliki biaya total terbesar yaitu gula aren milik ibu hariyati dengan total biaya sebesar Rp. 4.535.385 perbulan, sedangkan biaya total usaha terasi udang rebon terendah yaitu produksi gula aren milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.360.103 perbulan.

4.5 Penerimaan

Tabel 5
Penerimaan usaha gula aren

No.	Informan	Harga Jual (Rp)	Kuantitas (Jumlah)	Total Penerimaan (Rp)
1	Ibu Faizah	60.000	80	4.800.000
2	Ibu Zakiyah	60.000	125	7.500.000
3	Ibu Hariyati	60.000	160	9.600.000
4	Ibu Lilik	60.000	180	10.800.000
5	Ibu Ulfah	60.000	100	6.000.000
6	Ibu Atut	60.000	150	9.000.000

Sumber: Informan

Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan produksi gula aren yang memiliki biaya total terbesar yaitu milik ibu lilik dengan total penerimaan sebesar Rp. 10.800.000 perbulan, sedangkan total penerimaan terendah milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 4.800.000 perbulan.

4.6 Pendapatan

Tabel 6
Pendapatan usaha gula aren

No.	Informan	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ibu Faizah	4.800.000	2.360.103	2.439.897
2	Ibu Zakiyah	7.500.000	3.633.486	3.866.514
3	Ibu Hariyati	9.600.000	4.535.385	5.064.615
4	Ibu Lilik	10.800.000	3.124.361	7.675.639
5	Ibu Ulfah	6.000.000	2.697.806	3.302.194
6	Bapak Atut	9.000.000	4.443.264	4.556.736

Sumber: Tabel 5 dan 4

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan produksi gula aren yang memiliki pendapatan terbesar yaitu milik ibu lilik dengan pendapatan sebesar Rp. 7.675.639 perbulan, sedangkan pendapatan terendah yaitu milik Ibu faizah dengan biaya total sebesar Rp. 2.439.897 perbulan

4.7 Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 7
Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) usaha gula aren

No.	Informan	B/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Faizah	1,03	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	1,06	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	1,12	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	2,46	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	1,22	Layak Diusahakan
6	Bapak Atut	1,03	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 5 dan 4

nilai B/C Ratio pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai B/C Ratio tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 2,46 dan nilai B/C Ratio terendah dimiliki oleh ibu faizah dan bapak atut yaitu sebesar 1,03.

4.8 Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 8
Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha gula aren

No.	Informan	R/C Ratio	Keterangan
1	Ibu Faizah	2,03	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	2,06	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	2,12	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	3,46	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	2,22	Layak Diusahakan

6	Bapak Atut	2,03	Layak Diusahakan
---	------------	------	------------------

Sumber: Tabel 6 dan 4

Nilai R/C *Ratio* pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai R/C *Ratio* tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 3,46 dan nilai R/C *Ratio* terendah dimiliki oleh ibu faizah dan bapak atut yaitu sebesar 2,03

4.9 Return On Investment (ROI)

Tabel 9

Return on Investment (ROI) usaha gula aren

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Ibu Faizah	19,87 %	Layak Diusahakan
2	Ibu Zakiyah	28,44%	Layak Diusahakan
3	Ibu Hariyati	34,75%	Layak Diusahakan
4	Ibu Lilik	58,25%	Layak Diusahakan
5	Ibu Ulfah	25,67%	Layak Diusahakan
6	Bapak Atut	31,26%	Layak Diusahakan

Sumber: Tabel 1 dan 6

nilai ROI pada usaha gula aren di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan memiliki nilai ROI tertinggi dimiliki oleh Ibu lilik yaitu sebesar 58,25% dan nilai ROI terendah dimiliki oleh Ibu faizah yaitu sebesar 19,87%

PEMBAHASAN

Menurut enam informan pemilik perusahaan gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, rata-rata produksi per bulan adalah Rp. 3.465.734, dan total biaya produksi sebesar Rp. 20.794.405 per bulan. Dengan rata-rata total pendapatan per bulan sebesar Rp 7.950.000, maka total pendapatan yang diterima sebesar Rp 47.700.000. Dengan gaji rata-rata Rp. 4.484.266 per bulan, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 26.905.596 setiap bulannya. Dengan pendapatan bulanan sebesar 7.675.639, perusahaan gula aren milik Ibu Lilik di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mempunyai pendapatan tertinggi. Pendapatan ini diperoleh dari pendapatan Ibu Lilik yang melebihi seluruh biaya produksi. Sedangkan usaha gula aren milik ibu faizah yang memiliki pendapatan terendah yaitu 2.439.897.

Berdasarkan Perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha gula aren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan didapatkan hasil B/C ratio dengan rata-rata sebesar 1,32 dimana B/C ratio > 0 yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan. Nilai R/C ratio didapatkan rata-rata 2,32 dimana R/C > 1 yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 33,4% dimana ROI > 0% yang berarti usaha gula aren layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Industri kecil di Kecamatan Paciran saat ini telah mulai memberikan perhatian dan peningkatan pada pengolahan gula aren, yang bahan bakunya diperoleh dari tanaman aren. Secara faktual, gula aren yang dihasilkan dari nira aren lebih diunggulkan daripada gula pasir dari tebu. Karena itu, industri pangan lebih cenderung menggunakan gula aren. Meskipun industri kecil pengolahan gula aren yang dijalankan oleh masyarakat di Kecamatan Paciran masih menggunakan peralatan sederhana, namun bisnis ini tetap berkembang hingga saat ini. Penggunaan gula aren sebagai bahan baku industri pangan sehari-hari sangat populer di

berbagai kalangan. Ini tentu saja membuka peluang untuk mengembangkan industri pengolahan gula aren secara lebih luas. (Habibu, dkk., 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan finansial pada usaha gula aren yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Analisis ini menggunakan alat perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C), Revenue Cost Ratio (R/C), Return On Investment (ROI). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan enam pelaku usaha gula aren yang ada di Kecamatan Paciran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari sudut finansial, enam pengusaha gula aren layak untuk dijalankan dengan menunjukkan hasil $B/C > 1$, $R/C > 1$, dan $ROI > 1$. Ini menunjukkan bahwa usaha gula aren tersebut layak untuk dijalankan. Karena keenam informan pengusaha gula aren menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir & Jakfar. (2013). *Buku kelayakan usaha KASMIR* (hal. 262). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Marentek, Mikke R, Efendy Rasjid, dan Jedithjah Papia. 2017. "Analisis kelayakan usaha gula aren cetak di Kota Tomohon." *Prosiidng Sentrinov Tahun 2017* 3: 72–83.
- Mochklas, Mochamad et al. 2021. "Jurnal abdidas." 2(1): 86–91.
- Mustaqim, Mustaqim. 2019. "Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa Tumpeng Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang)." *Jurnal Inkofar* 1(1): 88–93.
- Putu, Gusti et al. 2021. "Tradisi pembuatan gula aren desa pedawa dalam fotografi." 1(2): 69–79.
- Suyitno, Suyitno, dan Yulie Wahyingsih. 2022. "Pendampingan Penyusunan Strategi Resiliensi UMKM Gula Merah pada Era New Normal." *Jurnal Abdidas* 3(5): 917–24.
- Wijayanto, Dian. 2021. *Buku Ajar Ekonomi Perikanan*. Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.